BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan sebesar 90%, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji analisis dengan rank spearman terhadap variabel tingkat religiusitas (X) dan perilaku memilih partai politik (Y), maka diperoleh bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan memiliki hubungan sebesar 0,005 dengan arah yang positif. Namun korelasi antara variabel tingkat religiusitas (X) dengan perilaku memilih partai politik (Y) terbilang rendah karena hanya memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,279. Sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi bahwa nilai 0,26–0,50 masuk ke kategori rendah.
2. Kemudian dari hasil analisis data dengan uji regresi ordinal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 atau setara dengan 1,1. Angka tersebut dapat dimaknai dengan merujuk pada dasar keputus uji regresi ordinal yang menyatakan bahwa bila nilai signifikansi antara variabel jika lebih kecil dari 0,05 atau 5 maka dinyatakan memiliki pengaruh antar variabelnya. Berlandaskan hasil tersebut, maka hipotesis H0 ditolak dan hipotesis H1 diterima, artinya ada pengaruh dari tingkat religiusitas muslim terhadap perilaku memilih partai politik dalam Pemilu Legislatif DPR RI tahun 2019 di Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur.

3. Selain itu, hasil analisis data dengan uji regresi ordinal juga memperoleh nilai R *Square* 0,074 atau 7,4%. Angka tersebut dapat dimaknai dengan merujuk pada dasar keputusan uji regresi ordinal yang menyatakan besaran pengaruh yang diberikan antar variabel dan nilai *Square* 0,074 dari variabel tingkat religiusitas muslim terhadap perilaku memilih masuk ke dalam kategori yang sangat rendah karena berada di bawah 0,33. Dengan berlandasakan hasil tersebut, maka telah menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh tingkat religiusitas muslim terhadap perilaku memilih partai politik dalam Pemilu Legislatif DPR RI tahun 2019 di Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur hanya sebesar 0,074 atau 7,4%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Dengan terbuktinya ada pengaruh tingkat religiusitas muslim terhadap perilaku memilih partai politik, meskipun memiliki pengaruh yang sangat kecil namun hal tersebut tetap sesuai dengan teori Lezarsfeild pada tahun 1940 lewat Biro Penelitian sosial Terapan (Bureau of Applied Social Research, BASR) University of Colombia bahwa perilaku memilih partai politik seseorang dapat dipengaruhi oleh karakteristik sosial (seperti pekerjaan, kelas, profesi, ideologi, agama, bahasa, etnisitas, dll) dan pengelompokan sosial (seperti kesamaan gender, usia, pendidikan dan nilai-nilai keluarga atau tempat kerja, organisasi, dll). Dengan merujuk pada teori tersebut maka dapat dinyatakan bahwa perilaku memilih partai politik dapat

dipengaruhi oleh kesamaan agamanya dengan seorang pemilih yang peneliti ukur dengan tingkat religiusitas.

2. Dengan diketahuinya bahwa pengaruh antara variabel tingkat religiusitas muslim terhadap variabel perilaku memilih partai politik adalah positif, maka walaupun pengaruhnya sangat rendah, perilaku memilih partai politik masyarakat akan meningkat seiring dengan meningkatnya juga religiusitas muslim yang dilakukan oleh masyarakat.
3. Dengan diketahuinya bahwa pengaruh tingkat religiusitas muslim terhadap perilaku memilih partai politik kecil, maka masyarakat bergerak dari pemilihan berbasis ideologis atau aspek sosiologis ke orientasi kepada pemilihan isu program kerja dan prestasi yang ditawarkan kepada partai politik. Secara lebih khusus, masyarakat yang dimaksudkan di atas adalah masyarakat Kecamatan Cakung yang beralih orientasi pemilihannya ke arah pemilihan isu-isu program kerja dan prestasi partai politik. Dengan kata lain perilaku memilih masyarakat Kecamatan Cakung bergerak dari perilaku memilih partai politik tradisional yang mengandalkan aspek ideologis dan religiusitas ke arah perilaku memilih yang lebih rasional.